



PELATIHAN PENINGKATAN PEMAHAMAN KURIKULUM MERDEKA BAGI PENGURUS ORGANISASI SISWA

Zahrudin Hodsay¹, Depi Pramika^{2*}, Diana Widhi Rachmawati³, M. Toyib⁴,
Erma Yulaini⁵, Nuryanti Permatasari⁶, Riswan Aradea⁷, Ida Suryani⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
zhodsay@gmail.com¹, depi.neynda0506@gmail.com², dianawidhi72@gmail.com³,
muhammad_toyib38@yahoo.com⁴, ermayulaini074@gmail.com⁵, atiekalex83@gmail.com⁶,
riswanaradea@gmail.com⁷, idasuryanipgsd66@gmail.com⁸

ABSTRAK

Abstrak: Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diberlakukan di Indonesia, sehingga sangat penting bagi akademika sekolah memahami tentang kurikulum ini yang akhirnya mampu menerapkannya di sekolah. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi pengurus organisasi siswa maupun guru serta warga sekolah lainnya mengenai manajemen pendidikan, manajemen sekolah, keuangan dan proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Metode pelaksanaan kegiatan dengan pelatihan, workshop, diskusi atau tanya jawab. Mitra dalam pengabdian ini adalah SMA Negeri Purwodadi dengan peserta pengabdian berjumlah 60 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yaitu pengurus organisasi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya baik dari sisi manajemen pendidikan, manajemen sekolah, keuangan, maupun pemahaman tentang kurikulum merdeka yang berefek pada peningkatan pengetahuan peserta kegiatan dengan persentase peningkatan 75%. Hal ini terlihat dari antusias peserta pada saat mengikuti kegiatan yang berlangsung dengan aktif. Hasil kegiatan ini mengembangkan potensi diri dan mandiri dalam belajar serta membuat peserta lebih kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan kritis.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Organisasi; Siswa; Musi Rawas.

Abstract: *The independent curriculum is a curriculum that has just been implemented in Indonesia, so it is very important for school academics to understand this curriculum which will eventually be able to apply it in schools. The purpose of this service activity is to provide knowledge and skills for administrators of student organizations and teachers and other school members regarding education management, school management, finance and the learning process in the independent curriculum. Methods of implementing activities with training, workshops, discussions or questions and answers. Partners in this service are Purwodadi State High School with 60 participants in the service. The results of the activity showed an increase in participants' understanding, namely student organization officials, teachers and other school members both in terms of education management, school management, finance, and understanding of the independent curriculum which had an effect on increasing the knowledge of activity participants with a percentage increase of 75%. This can be seen from the enthusiasm of the participants when participating in activities that took place actively. The results of this activity develop self-potential and be independent in learning and make participants more creative, collaborative, communicative, and critical.*

Keywords: *Independent Curriculum; Organization; Student; Musi Rawas.*



Article History:

Received : 10-06-2023
Revised : 23-06-2023
Accepted : 28-06-2023
Online : 01-07-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia meluncurkan program "Sekolah Merdeka" pada tahun 2020 untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Nuryoso et al., 2023; Widyastuti, 2022). Program ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa. Salah satu kurikulum yang dikembangkan dalam program ini adalah Kurikulum Sekolah Merdeka (Hastangka & Hidayah, 2023; Muhajirin et al., 2021).

Kurikulum Sekolah Merdeka adalah kurikulum yang memperkuat keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis, serta memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa, seperti yang disampaikan oleh Haryono dalam (Kahar et al., 2021). Kurikulum ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Aprilia et al., 2019; Susilawati, 2021).

Kurikulum Sekolah Merdeka adalah kurikulum yang memfasilitasi siswa untuk menjadi lebih mandiri dan memiliki kecakapan hidup yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam, yang diungkapkan oleh Safitri dan Surya dalam (Sumarno & Gimin, 2019). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Sekolah Merdeka adalah sebuah kurikulum yang dirancang untuk memperkuat keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis, serta menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta memfasilitasi siswa untuk menjadi lebih mandiri dan memiliki kecakapan hidup yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam (Kementorerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Kurikulum Sekolah Merdeka ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Susilawati, 2021).

Kurikulum ini sebelumnya telah dirancang untuk memperkuat keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritis serta memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, sehingga rancangan rincian dari Kurikulum Sekolah Merdeka untuk siswa SMK antara lain: (1) pembelajaran berbasis proyek; (2) pembelajaran terpadu; (3) pembelajaran kolaboratif; dan (4) penilaian autentik (Ahmadi & Ibda, 2020; Nurjanah, 2019; Utari & Muadin, 2023).

SMAN Purwodadi Musi Rawas adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kabupaten Muba, Sumatera Selatan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMAN Purwodadi Musi Rawas memiliki tugas untuk membekali siswa-siswinya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja.

SMAN Purwodadi Musi Rawas menyadari pentingnya pemahaman tentang kurikulum Sekolah Merdeka bagi siswanya. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan sebuah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kurikulum Sekolah Merdeka khususnya organisasi sekolah. Pelatihan ini akan membantu siswa memahami tujuan dan manfaat kurikulum Sekolah Merdeka, serta bagaimana cara mengoptimalkan pembelajaran dalam kurikulum tersebut.

Pelatihan merupakan proses sistematis untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kepada individu atau kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja, pengembangan karir, atau mencapai tujuan tertentu (Fitriani & Wahyuni, 2020; Syifa & Nasir, 2019). Pelatihan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan formal di lembaga pendidikan, pelatihan *on-the-job* di tempat kerja, pelatihan *online*, pelatihan berbasis proyek, dan sebagainya (Utamy et al., 2020).

Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu khususnya pengurus organisasi, guru, dan warga sekolah lainnya, sehingga mereka dapat melakukan tugas-tugas dengan lebih efektif dan efisien. Pelatihan juga dapat membantu dalam pengembangan karir, mempersiapkan individu untuk tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi, atau untuk mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan dalam industri. Beranjak dari latar belakang di atas, maka kami bermaksud memberikan sumbangsih penyelesaian solusi yang dihadapi di atas dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan workshop mengenai Pelatihan Peningkatan Pemahaman Kurikulum Merdeka Bagi Pengurus Organisasi Siswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini di lakukan di SMAN Purwodadi Musi Rawas yang dalam hal ini merupakan mitra. Adapun peserta kegiatan adalah pengurus organisasi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya, namun difokuskan pada pengurus organisasi siswa yang berjumlah 60 peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari bertempat di SMAN Purwodadi Musi Rawas.

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah di tetapkan bersama antara pihak Universitas PGRI Palembang dalam hal ini dosen dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan SMAN Purwodadi Musi Rawas. Guna mencapai tujuan yang diharapkan maka metode pelaksanaan

kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh dosen-dosen Universitas PGRI Palembang dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan, workshop, diskusi dan tanya jawab. Tahapan dari kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap atau langkah untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah ditetapkan di awal kegiatan yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun ketiga tahap tersebut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan ini berlangsung pihak universitas dan sekolah telah melakukan kesepakatan untuk mengadakan kegiatan dengan waktu, tempat, bentuk kegiatan, dan materi serta peserta secara bersama-sama. Adanya kegiatan ini dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan pengurus organisasi siswa khususnya dan guru serta warga sekolah lainnya pada umumnya mengenai kurikulum merdeka.

Setelah dilakukan kesepakatan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini para pemateri dalam hal ini dosen dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses kegiatan termasuk materi kegiatan pengabdian yang nantinya dijadikan sebagai pelaksanaan tri darma perguruan tinggi bagi dosen dan mahasiswa.

2. Tahap Pelaksanaa

Di tahap ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan di awal antara dosen dan mahasiswa dengan pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan moderator yang merupakan salah satu dosen yang membuka acara kegiatan yaitu Depi Pramika, dilanjutkan dengan sambutan dari pihak universitas yang dalam hal ini memberikan ucapan terimakasih atas penyambutan dan kerjasamanya serta penyampaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang di wakili oleh ketua BSC Universitas, dan dilanjutkan dengan sambutan dari kepala sekolah. Kegiatan selanjutnya yaitu penanda tanganan nota kesepakatan kerjasama dan sosialisasi universitas kepada pihak sekolah dan diakhiri dengan doa Bersama. Kegiatan pembukaan dilaksanakan dengan lancar, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Dosen dan Mahasiswa.

Gambar 1 di atas menunjukkan susana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Di gambar 1 juga menunjukkan peserta dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi dari dosen dan mahasiswa yang dilakukan secara bergilir sesuai dengan kesepakatan bersama. Materi dari dosen dan mahasiswa dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi dan Pemateri Kegiatan Pengabdian

No	Pemateri	Materi
1	Zahrudin Hodsay	Kompetensi Holistik (Manajemen Keuangan)
2	Depi Pramika	Model Pembelajaran Ekonomi dalam Implementasi Merdeka Belajar
3	Riswan Aradea	Fleksibilitas Kurikulum Merdeka
4	Diana Widhi Rachmawati	Pembelajaran Kolaboratif
5	Nuryanti Permatasari	Pengalaman Nyata dalam Kurikulum Merdeka
6	M. Toyib	Menemukan Bakat Terpendam Melalui Kurikulum Merdeka
7	Ida Suryani	Pemecahan Masalah dan Keterampilan Kritis
8	Erma Yulaini	Pemantauan Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka
9	Sunarmo Tri Atmojo	Organisasi Siswa/Mahasiswa

Tabel 1 menunjukkan materi dan pemateri dalam kegiatan pengabdian ini. Pemaparan materi pertama disampaikan oleh Zahrudin Hodsay mengenai Kompetensi Holistik (Manajemen Keuangan). Materi kedua oleh Depi Pramika yang membahas tentang Model Pembelajaran Ekonomi dalam Implementasi Merdeka Belajar.

Fleksibilitas Kurikulum Merdeka disampaikan Riswan Aradea. Selanjutnya materi dari Diana Widhi Rachmawati mengenai Pembelajaran Kolaboratif. Kelima materi dari Nuryanti Permatasari yang mengkaji tentang Pengalaman Nyata dalam Kurikulum Merdeka. M. Toyib dengan materi yang disampaikan yaitu Menemukan Bakat Terpendam Melalui Kurikulum Merdeka. Ketujuh materi dari Ida Suryani tentang Pemecahan Masalah dan Keterampilan Kritis. Materi terakhir dari Erma Yulaini materi tentang Pemantauan Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

3. Tahap Hasil dan Evaluasi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari antusias peserta pada saat mengikuti kegiatan pengabdian. Peserta aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan pemateri. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan workshop. Peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka sebelum dan setelah pelatihan. Selain itu, umpan balik dari peserta juga dikumpulkan untuk mendapatkan wawasan dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM yang dilakukan di SMAN Purwodadi Musi Rawas telah terlaksana dengan lancar serta baik. Melalui kegiatan ini adanya peningkatan pemahaman peserta yaitu pengurus organisasi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya baik dari sisi manajemen pendidikan, manajemen sekolah, keuangan, maupun pemahaman tentang kurikulum merdeka yang berefek pada peningkatan pengetahuan peserta kegiatan dengan persentase 75%. Hal ini terlihat dari antusias peserta pada saat mengikuti kegiatan yang berlangsung dengan aktif. Adanya kegiatan ini mengembangkan potensi diri dan mandiri dalam belajar serta membuat peserta lebih kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan kritis.

Dari hasil kegiatan pengabdian ini disarankan kepada mitra untuk lebih meningkatkan diri lagi dalam pemahaman mengenai kurikulum merdeka baik dalam proses pembelajaran maupun manajemen. Bagi tim PkM yang ingin melakukan pengabdian di mitra disarankan melakukan pengabdian dalam bentuk *workshop* mengenai media pembelajaran dalam bentuk elektronik hal ini mengingat siswa di sekolah adalah generasi Z yang sangat dekat dengan dunia digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2020). *Katalog dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Konsep dan Aplikasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Aprilia, D. A., Baedowi, S., & Mudzantun. (2019). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi*. 7(3), 237–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i3.19400>
- Fitriani, S., & Wahyuni, U. (2020). Pelatihan Lesson Study dan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Sarolangun. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 136–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1469>
- Hastangka, & Hidayah, Y. (2023). Kebijakan dan Manajemen Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Persoalan dan Tantangan. *Jurnal Muara Pendiikan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1178>
- Kahar, M. I., Cikka, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era

- Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol2.Iss1.40>
- Kementererian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/latar-belakang>
- Muhajirin, Oktaviyanthi, R., Lida, U. M., Nasikhin, Muflihah, A., Syadzili, M. F. R., Nitasari, N., Zukana, S., Hariadi, Babang, V. M. M. F., Romadhon, S., Juwariyah, I., Ande, A., Bangun, S. yunis, Maimunah, I., Martiningsih, D., Babang, M. P. I., Widanita, N., E.W.T, A. W., ... Masgumelar, N. K. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. Akademia Pustaka.
- Nurjanah, S. A. (2019). Analisis kompetensi Abad 21 dalam Bidang Komunikasi Pendidikan. *Jurnal Gunahumas*, 2(2), 287–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ghm.v2i2.23027>
- Nuryoso, Saputra, D., Qawim, M. M., Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256>
- Sumarno, & Gimin. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1–14. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Syifa, S. U., & Nasir. (2019). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pengadaian (Persero) TBK Cabang Syariah Keutapang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(3), 446–458. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimen.v4i3.12284>
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 3(1), 226–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.25>
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan pembelajaran abad-21 di sekolah dasar dalam mencapai target dan tujuan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2493>
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasi: Merdeka Guru-Siswa Merdeka Dosen-Mahasiswa Semua Bahagia* (R. A. Putri (ed.)). PT Alex Media Komputindo.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 2. Antusias peserta mengikuti kegiatan pengabdian



Gambar 3. Es breaking untuk mengembalikan konsentrasi peserta